

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia. Suatu kebutuhan manusia tersebut akan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya, baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana prasarana pendidikan, serta mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan untuk membawa kualitas pendidikan Indonesia yang lebih baik lagi.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong serta memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan sosial yang lebih ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggungjawab atas terciptanya generasi bangsa yang berkualitas, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa,

berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.<sup>1</sup>

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan ialah suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik tingkat lokal, nasional, maupun global.

Memasuki era globalisasi, bangsa Indonesia tidak henti-hentinya selalu melakukan pembangunan disegala bidang kehidupan, baik pembangunan material maupun spiritual termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Salah satu faktor yang menunjang pembangunan atau peningkatan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan mendapat prioritas utama.<sup>2</sup>

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah Indonesia merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

---

<sup>1</sup> Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*. (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 42

<sup>2</sup> [https://eprints.ums.ac.id/21887/3/BAB\\_1.pdf](https://eprints.ums.ac.id/21887/3/BAB_1.pdf), Diakses pada tanggal 15 September 2019

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Pendidikan ialah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan tata perilaku yang baik serta berwawasan luas. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu sarana dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, peserta didik belajar berbagai macam hal berkaitan dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan di Undang-Undang Republik Indonesia.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru dari peserta didik. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya untuk meraih prestasi belajar yang memuaskan, dibutuhkan suatu proses belajar.

Proses belajar yang terjadi pada peserta didik memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar peserta didik akan mengenal lingkungan serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Karena kegiatan belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Selain itu dengan belajar siswa dapat mewujudkan cita-citanya yang diharapkan, adapun menurut Muhibbin Syah “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”.<sup>4</sup> Dari pendapat tersebut

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT. Armas Duta Jaya, 2003), hal. 6

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 87

dapat disimpulkan bahwa berhasil tidaknya tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dilakukan oleh setiap peserta didik. Banyak kasus yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih banyak yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan, ini dikarenakan proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurang bervariasinya metode pembelajaran yang diterapkan serta media pembelajaran atau sarana pembelajaran yang masih belum mendukung pembelajaran peserta didik di dalam kelas.

Dari hasil observasi, ternyata bahwa proses pembelajaran IPS di kelas tersebut masih menghadapi masalah yang perlu diselesaikan, salah satunya adalah belum optimalnya proses belajar siswa dalam mata pelajaran IPS sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Adapun KKM dari mata pelajaran IPS adalah 75, maka dari hasil observasi tersebut, diperoleh data nilai rata-rata mata pelajaran IPS siswa-siswi SMP Islam Al-Azhar Tulungagung kelas VII tahun pelajaran 2019/2020, 70 % siswa dari 30 jumlah siswa kelas VII G mendapat nilai di bawah KKM.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain ialah siswa masih ramai di dalam kelas, selain itu siswa tidak aktif dalam pelajaran seperti tidak adanya pertanyaan dari siswa terkait pelajaran, belum bisa menjawab pertanyaan lisan dari guru dan lainnya, hal ini akan membuat siswa tidak fokus dalam pelajaran. Dan hal ini disebabkan karena metode yang diterapkan dikelas berupa metode ceramah atau konvensional. Seperti halnya yang dikatakan oleh Dwi Astuti Wahyu Nurhayati yaitu metode konvensional

atau ceramah ketika pembelajaran tidak efektif lagi, karena pembelajaran menjadi monoton dan membosankan sehingga siswa menjadi pasif saat proses pembelajaran.<sup>5</sup> Faktor tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik belajar serta guru dalam mengajar dan hal ini merupakan salah satu tuntutan dan tantangan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik adalah hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor eksternal maupun internal.<sup>6</sup>

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar ialah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran berbeda-beda, oleh karena itu guru sebagai fasilitator dituntut untuk meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan dan menarik minat peserta didik, sehingga dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas tidak membuat peserta didik jenuh dan malas belajar, serta untuk merangsang peserta didik untuk mengungkapkan gagasan-gagasan mengenai konsep ilmu IPS baik secara lisan maupun secara tertulis, agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "Effectiveness of Summarizing in Teaching Reading Comperhension for EFL Student", IJOLTL, Vol. 3, No. 1, 2018, hal. 33-50

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Surabaya: Kencana, 2015), hal. 12

<sup>7</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 45

Agar proses pembelajaran berhasil sesuai yang diharapkan, guru harus berperan secara aktif untuk memberi motivasi kepada peserta didik agar aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik, serta harus didukung oleh kegiatan pembelajaran yang kondusif. Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang begitu besar terhadap keberhasilan dan semangat belajar peserta didik. Selanjutnya dikatakan pula, bahwa kualitas dan keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang dapat memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. Hal ini dilakukan agar peserta didik supaya lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, karena mereka merasa ikut dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Secara teoritis adalah mudah untuk mempelajari berbagai metode pembelajaran yang disarankan oleh para pakar pendidikan dan pakar pembelajaran, akan tetapi dalam praktek sangat sulit untuk menerapkannya. Apabila dikaitkan dengan kekhususan mata pelajaran atau bidang studi yang dimana masing-masing telah memiliki standar materi dan tujuan-tujuan kognitif, efektif, maupun psikomotorik.<sup>8</sup>

*Problem solving* atau pemecahan masalah menurut Sanjaya merupakan suatu proses mental dan intelektual untuk menemukan masalah dan

---

<sup>8</sup> <http://eprints.ums.ac.id/11884/2/bab1.pdf>, diakses pada tanggal 18 September 2019 pukul 09.33 WIB

memecahkannya berdasarkan data informasi yang kuat dan akurat supaya diperoleh hasil yang tepat dan cermat.<sup>9</sup>

Metode pembelajaran pemecahan masalah merupakan metode pengajaran yang digunakan oleh guru untuk mendorong siswa mencari dan menemukan serta memecahkan persoalan-persoalan pada suatu pelajaran.<sup>10</sup>

Metode pembelajaran *problem solving* ialah penggunaan metode dalam pembelajaran dengan cara melatih siswa menghadapi berbagai masalah pada pelajaran untuk dipecahkan sendiri ataupun dengan kelompok.<sup>11</sup>

Menurut Krulik dan Rudnik mengartikan *problem solving* pemecahan masalah merupakan usaha yang dilakukan individu siswa menggunakan ilmu pengetahuan, pemahaman dan keterampilannya untuk menemukan solusi masalah pada pelajaran.<sup>12</sup>

*Problem solving* (pemecahan masalah) menurut Hanlie Alwyn dan Piet merupakan salah satu dasar teoritis dari berbagai strategi pembelajaran yang menjadikan masalah (*problem*) sebagai isu utamanya. Penggunaan metode pembelajaran ini akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi suatu pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu para

---

<sup>9</sup> Anita Maulidya, "Berpikir dan Problem Solving" (Medan: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Sastra Arab, 2018) Vol. 4, No. 1, hal 18

<sup>10</sup> Pristiwanto, "Penerapan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Komponen Peta" (Lamongan: Jurnal Wahana Pedagogika, 2016) Vol. 2, No. 2, hal 129

<sup>11</sup> Indah Khairani dan Rini Safitri, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Usaha dan Energi di MAN Rukoh Banda Aceh" (Banda Aceh: Indonesian Journal of Science Education, 2017) Vol. 5, No. 2, hal. 33

<sup>12</sup> Indri Anugraheni, "Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Model Polya Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Mahasiswa" (Surabaya: Jurnal Pendidikan, 2019) Vol. 4, No. 1, hal. 2

peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>13</sup> Selain itu metode pemecahan masalah merupakan proses berpikir siswa yang mampu menumbuhkan keterampilannya untuk memahami masalah, menganalisis masalah dengan menggunakan penafsiran dan untuk menyelesaikan suatu masalah, mengevaluasi suatu pekerjaannya serta merefleksikannya.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba meneliti dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*, sebagai salah satu metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS Terpadu untuk meningkatkan kemampuan pemahaman belajar peserta didik. Alasan memilih pendekatan *problem solving* adalah karena dengan metode *problem solving* diharapkan proses belajar mengajar lebih variatif dalam hal penggunaan metode pembelajaran selain metode ceramah, latihan dan penguasaan yang lazim digunakan oleh guru SMP. Oleh karena itu siswa tidak jenuh dan lebih semangat lagi dalam belajar. Selain itu dengan adanya metode *problem solving* siswa diharapkan bisa lebih berpikir kreatif dan mandiri atas permasalahan-permasalahan dalam materi pembelajaran IPS Terpadu khususnya pada materi aktifitas manusia dalam memenuhi kebutuhan. Selain itu dengan metode pembelajaran *problem solving* diharapkan siswa bisa mencapai tujuan kurikulum 2013 mata pelajaran IPS Terpadu pada bab aktifitas manusia dalam memenuhi kebutuhan, yaitu 1) menjelaskan kegiatan produksi, 2) menjelaskan kegiatan distribusi, dan 3) menjelaskan kegiatan konsumsi.

---

<sup>13</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 273



Serta dengan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, maka diharapkan hasil belajar siswa bisa meningkat.

Kemudian berdasarkan uraian diatas, peneliti mengadakan penelitian kuantitatif yang berjudul “Pengaruh Metode Problem Solving terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung” pada tahun ajaran 2019-2020.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Guru belum maksimal menciptakan kelas dengan suasana belajar yang mengasyikkan, menyenangkan dan menarik minat siswa sehingga siswa merasa jenuh dan bosan serta belum dapat merangsang siswa untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan mengenai konsep materi ekonomi baik secara lisan maupun tertulis agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.
- b. Siswa belum mengenal dengan baik proses pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperatif learning* terutama *problem solving*.
- c. Kurangnya ketersediaan media pembelajaran dalam kelas mengakibatkan kurangnya variasi pada saat pembelajaran peserta didik.

## 2. Batasan Masalah

Batasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian, disebabkan adanya pertimbangan keterbatasan waktu, biaya, sumber, tenaga, dan lain sebagainya. Sehingga membatasi penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti kelas VII SMP Islam Al-Azhar Tulungagung.
- b. Materi yang dijadikan penelitian yaitu pada mata pelajaran IPS Terpadu pokok bahasan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam mata pelajaran IPS Terpadu pada pokok bahasan Aktifitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan di kelas VII SMP Islam Al-Azhar Tulungagung tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* pada pokok bahasan Aktifitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Islam Al-Azhar Tulungagung tahun ajaran 2019/2020?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Aktifitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan dalam mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Islam Al-Azhar Tulungagung tahun ajaran 2019/2020?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manfaat penerapan metode *problem solving* pada pokok bahasan Aktifitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan dalam mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Islam Al-Azhar Tulungagung tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* pada pokok bahasan Aktifitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan dalam mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Islam Al-Azhar Tulungagung tahun ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Aktifitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan dalam mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Islam Al-Azhar Tulungagung tahun ajaran 2019/2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi masukan positif dan menambah sumbangan bagi ilmu pengetahuan untuk kajian lebih lanjut mengenai pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Sekolah

- 1) Mendorong sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.
- 2) Diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk digunakan meningkatkan standar mutu pembelajaran IPS Terpadu khususnya dan di sekolah pada umumnya.

### b. Bagi Guru

- 1) Melalui penelitian ini guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk siswanya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta dapat memberikan variasi dalam teknik pengajaran IPS Terpadu.
- 2) Dengan penelitian ini pula dapat memberikan gambaran mengenai penerapan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu di sekolah.
- 3) Dengan membiasakan siswa belajar menggunakan metode *problem solving*, maka akan melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut semaksimal mungkin.

### c. Bagi Siswa

Dengan menggunakan metode *problem solving* diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahaman belajar, meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kreatif serta berpotensi

mengembangkan hasil belajar. Siswa pun semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap suatu masalah sampai terbukti kebenarannya oleh data atau fakta yang dikumpulkan dari lapangan.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban sementara yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Maka hipotesis yang didapat dari penelitian yaitu adanya pengaruh metode *Problem Solving* terhadap pembelajaran IPS Terpadu di SMP ISLAM AL-AZHAAR TULUNGAGUNG rincian sebagai berikut:

**H<sub>0</sub>:** Tidak ada pengaruh hasil belajar IPS Terpadu kelas VII dengan menggunakan metode mengajar kooperatif tipe *Problem Solving*.

**H<sub>a</sub>:** Ada pengaruh hasil belajar IPS Terpadu kelas VII dengan menggunakan metode mengajar kooperatif tipe *Problem Solving*.

## **G. Penegasan Istilah**

Supaya tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang variabel-variabel yang digunakan dan juga untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang diteliti, sehingga dapat bekerja lebih terarah, maka beberapa

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 71

variabel-variabel perlu didefinisikan secara operasional. Variabel-variabel tersebut adalah:

- a. Pengaruh, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online Pengaruh merupakan daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, perbuatan atau kepercayaan orang.<sup>15</sup>
- b. Metode *Problem solving* (Pemecahan masalah) merupakan cara penyajian bahan pembelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintetis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban oleh siswa.<sup>16</sup>
- c. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar.<sup>17</sup>

Memperhatikan definisi para ahli di atas maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Islam Al-Azhar Tulungagung” pada penelitian ini adalah bagaimana membangkitkan daya yang timbul dari metode *problem solving* untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang diterapkan dalam upaya mengatasi kesulitan belajar untuk mendapatkan kecakapan-kecakapan potensial.

---

<sup>15</sup> <http://kbbi.web.id/pengaruh>, diakses pada tanggal 20 September 2019 pukul 19.30 WIB

<sup>16</sup> Adang Heriawan dkk, *Metodologi Pembelajaran: Kajian Teoritis Praktis*. (Banten: LP3G, 2012), hal. 93

<sup>17</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian....*, hal. 46

## **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematis penulisan dalam proposal ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut:

BAB I pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II kajian teori meliputi, problem solving (pengertian problem solving, tujuan metode pembelajaran problem solving, langkah-langkah pembelajaran problem solving kelebihan penerapan metode problem solving, kekurangan penerapan metode problem solving), hasil belajar (pengertian hasil belajar, tujuan penilaian hasil belajar, komponen penilaian hasil belajar, langkah-langkah pokok penilaian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar), penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis penelitian.

BAB III metode penelitian meliputi, pola dan jenis penelitian (pola penelitian, jenis penelitian), populasi, sampel, sampling, sumber data, variabel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data.